

INDIKATOR EKONOMI

KOTA BONTANG 2018





INDIKATOR EKONOMI

KOTA BONTANG 2018

INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG 2018

ISSN: 2656-9264

Nomor Publikasi: 64740.1907

Katalog: 9201001.6474

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xii + 50 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Desain Kover:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Dicetak oleh:

CV. Suvi Sejahtera

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

<https://bontangkota.bps.go.id>

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum:

Ir. Srie Sis Sugianto, M.Si.

Penanggung Jawab Teknis:

Salsiah, S.S.T.

Editor:

Salsiah, S.S.T.

Gita Lestari, S.S.T.

Hergias Widityasari, S.S.T.

Penulis dan Pengolahan Data:

Tania Viona Sirait, S.Tr.Stat.

Desain/Layout:

Tania Viona Sirait, S.Tr.Stat.

Gita Lestari, S.S.T.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas karunianya, sehingga Publikasi Indikator Ekonomi Kota Bontang Tahun 2018 ini dapat diterbitkan. Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara makro perkembangan perekonomian Kota Bontang, dengan harapan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pengguna data.

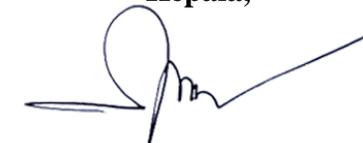
Publikasi Indikator Ekonomi Kota Bontang menyajikan data-data dalam bentuk analisis deskriptif secara singkat dan tabel tentang perkembangan harga kuantitatif, keuangan daerah, perbankan, serta data lain yang berkaitan dengan masalah perekonomian. Bahan-bahannya dikumpulkan dan diolah oleh Badan Pusat Statistik Kota Bontang yang sebagian diantaranya merupakan data sekunder.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerjasama yang baik dari pihak-pihak dinas/instansi/lembaga maupun dari pihak swasta. Atas kerjasama dan usahanya disampaikan ucapan terima kasih penghargaan yang sebesar-besarnya dan sumbangan kritik dan saran juga sangat kami harapkan demi lebih menyempurnakan publikasi-publikasi yang akan datang. Semoga publikasi ini berguna untuk para perencana baik di lingkungan pemerintah maupun pihak swasta.

Bontang, November 2019

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Kepala,



Ir. Srie Sis Sugianto, M.Si.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I KEUANGAN	1
BAB II PERBANKAN.....	7
BAB III PERDAGANGAN LUAR NEGERI.....	13
BAB IV PERTANIAN	19
A. Tanaman Pangan	21
B. Perikanan.....	22
C. Ternak.....	25
BAB V INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI.....	27
BAB VI HOTEL DAN PARIWISATA	33
BAB VII PENDAPATAN REGIONAL	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan Kota Bontang Tahun 2015-2018 (Rupiah).....	5
Tabel 1.2. Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang Tahun 2015-2018 (Ribu Rupiah)	6
Tabel 2.1. Jumlah Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah)	10
Tabel 2.2. Posisi Kredit Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan Bank Umum dan BPR Kota Bontang Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah).....	11
Tabel 2.3. Posisi Pinjaman yang Diberikan Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Lokasi Proyek Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2018 (Juta Rupiah).....	12
Tabel 3.1. Neraca Perdagangan Kota Bontang, Tahun 2013-2018	16
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor dan Impor Kota Bontang (US\$), Tahun 2011-2018	17
Tabel 3.3. Nilai dan Persentase Ekspor Migas Dan Non Migas, Tahun 2014-2018 (US\$)	18
Tabel 3.4. Nilai dan Persentase Impor Migas Dan Non Migas, Tahun 2014-2018 (US\$).....	18
Tabel 4.1. Luas Panen Padi dan Palawija, Tahun 2016-2018 (Hektar)	21
Tabel 4.2. Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis Biota Tahun 2017-2018 (Ton).....	22
Tabel 4.3. Jumlah Ternak dan Unggas yang Masuk Menurut Jenisnya, Tahun 2012-2018 (Ekor)	26
Tabel 5.1. Banyaknya Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka Industri, serta Tenaga Kerja dan Investasi, Tahun 2016-2018 ...	30
Tabel 5.2. Banyaknya Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan, serta Tenaga Kerja dan Nilai Investasi, Tahun 2016-2018.....	30

Tabel 5.3. Banyaknya Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) Tahun 2013-2018	31
Tabel 5.4. Tenaga Listrik yang Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Bontang, Tahun 2015-2018	32
Tabel 6.1. Jumlah Hotel/Penginapan Berbintang dan Non Bintang Tahun 2013-2018	35
Tabel 6.2. Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur Tahun 2013-2018	36
Tabel 6.3. Jumlah Sarana Gedung/Tempat Kesenian Menurut Kecamatan di Kota Bontang Tahun 2013-2018	37
Tabel 6.4. Jumlah Kelompok Kesenian Menurut Kecamatan di Kota Bontang Tahun 2013-2018	38
Tabel 7.1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas Tahun 2015-2018 (Miliar Rupiah).....	42
Tabel 7.2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas Tahun 2015-2018 (Miliar Rupiah).....	44
Tabel 7.3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Termasuk Migas Menurut Lapangan Usaha (Persen), Tahun 2015-2018.....	47
Tabel 7.4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang dengan Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), Tahun 2015-2018	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Rasio Desentralisasi Kota Bontang Tahun 2015-2018.....	4
Gambar 2.1. Jumlah Simpanan Bank Umum dan BPR di Kota Bontang Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah)	9
Gambar 7.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bontang Tahun 2014-2018 (persen)	46

BAB I

KEUANGAN

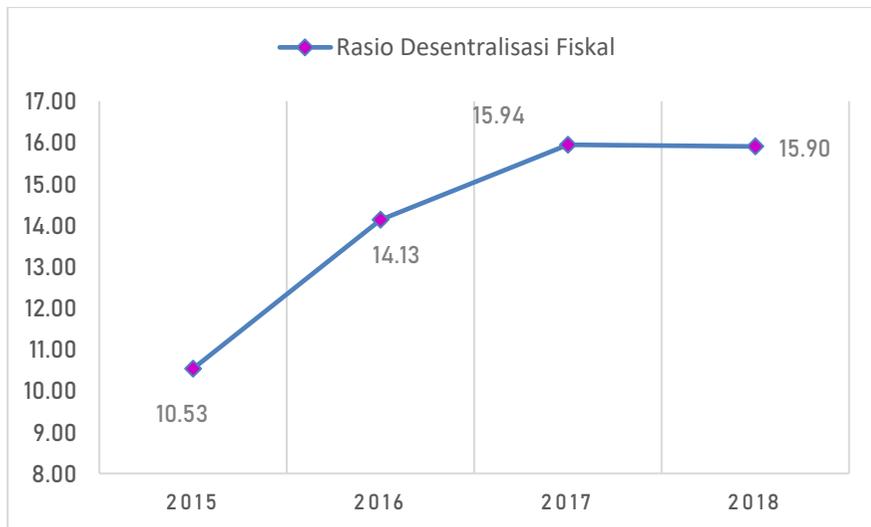
<https://ibukota.bps.go.id>

Berlakunya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah di Indonesia telah membawa konsekuensi terjadinya perubahan dalam sistem penyelenggaraan pemerintah di daerah. Kondisi tersebut ditandai dengan semakin banyaknya kewenangan daerah yang dimiliki dan kebijakan pemerintah pusat dalam desentralisasi fiskal yang semakin dibatasi. Seiring dengan perkembangannya, UU tersebut mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir yaitu ditetapkannya UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan di daerah saat ini.

Otonomi daerah didefinisikan sebagai hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Anggaran pemerintah daerah tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang juga merupakan instrumen fiskal pemerintah daerah dalam mengendalikan perekonomian di wilayah otoritasnya. Melalui instrumen tersebut pemerintah daerah dapat melakukan

stimulus terhadap perekonomian di wilayahnya guna memicu perkembangan perekonomian wilayahnya.

Berdasarkan Data Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan Kota Bontang tahun 2015-2018 pada Tabel 1.1 terlihat bahwa realisasi pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang pada tahun 2018 adalah 1.254,43 miliar rupiah. Pendapatan pemerintah daerah tersebut mengalami peningkatan sebesar 18,30 persen atau 194,03 miliar rupiah dibandingkan tahun 2017. Penyumbang terbesar terhadap pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang adalah Dana Perimbangan yang bernilai 856,43 miliar rupiah. Penyumbang terbesar selanjutnya adalah Pendapatan Asli Daerah sebesar 199,48 miliar rupiah. Sedangkan penyumbang terkecil terhadap pendapatan pemerintah daerah adalah Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar 198,51 miliar rupiah. Realisasi ketiga komponen penyumbang nilai penerimaan pendapatan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Komponen yang mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan tahun sebelumnya adalah Dana Perimbangan sebesar 19,38 persen atau meningkat 139,04 miliar rupiah dibandingkan tahun 2017.



Gambar 1.1. Rasio Desentralisasi Kota Bontang Tahun 2015-2018

Dalam pengukuran desentralisasi fiskal dapat dilakukan melalui perhitungan derajat desentralisasi fiskal, yang merupakan rasio antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan daerah. PAD merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin besar derajat desentralisasi fiskal suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuan Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan

desentralisasi. Nilai derajat desentralisasi fiskal pemerintah Kota Bontang dalam kurun waktu 2015-2018 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Apabila dilihat derajat desentralisasi fiskal pada dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2018, tercatat rasio desentralisasi fiskal tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 15,94 persen. Nilai ini tergolong dalam kategori “kurang”. Artinya kebutuhan biaya pembangunan untuk percepatan pembangunan di Kota Bontang pada dana provinsi atau pusat sebesar 84,06 persen atau sebesar 891,32 miliar rupiah. Sementara itu, rasio desentralisasi fiskal terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 10,53 persen. Nilai ini juga tergolong dalam kategori “kurang”. Artinya, pada tahun 2015 kebutuhan biaya pembangunan untuk percepatan pembangunan di Kota Bontang pada dana provinsi atau pusat sebesar 89,47 persen atau sebesar 1,21 triliun rupiah.

Tabel 1.1. Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan Kota Bontang Tahun 2015-2018 (Rupiah)

Jenis Penerimaan	Realisasi			
	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan Asli Daerah	142 424 180 607,86	170 123 811 101,19	169 077 548 653,40	199 483 395 952,57
Dana Perimbangan	1 004 702 597 328,00	910 458 458 699,00	717 385 768 954,00	856 430 574 154,00
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	204 968 589 996,00	123 051 355 394,00	173 936 998 057,36	198 512 687 779,18
Total	1 352 095 367 931,86	1 203 633 625 194,19	1 060 400 315 664,76	1 254 426 657 885,75

Sumber: Badan Pengelola Keuangan Daerah

Berdasarkan Data Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang tahun 2015-2018 pada Tabel 1.2 terlihat bahwa nilai total realisasi belanja pemerintah daerah Kota Bontang pada tahun 2018 adalah 1.186,04 miliar rupiah. Nilai total realisasi tersebut meningkat sebesar 25,48 persen dibandingkan tahun 2017. Realisasi belanja daerah yang paling besar adalah belanja langsung yang menghabiskan dana 782,69 miliar rupiah atau 65,99 persen dari total

realisasi belanja daerah. Nilai belanja langsung naik 22,30 persen atau 142,70 miliar rupiah dibandingkan tahun 2017. Komponen belanja tidak langsung menyerap dana sebesar 403,35 miliar rupiah. Nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 32,17 persen.

Berdasarkan data realisasi APDB tahun 2015 sampai dengan 2018 di Kota Bontang, belanja tidak langsung daerah masih tercatat

didominasi oleh belanja pegawai. Pada tahun 2015, persentase belanja pegawai pemerintah daerah Kota Bontang mencapai 85,95 persen dari total belanja tidak langsung. Nilai tersebut terus berada di atas 80 persen hingga tahun 2018, bahkan mencapai 94,44 persen pada tahun 2018. Sementara itu, belanja langsung daerah tercatat

didominasi oleh belanja barang dan jasa. Pada tahun 2015, persentase belanja barang dan jasa pemerintah daerah Kota Bontang mencapai 43,35 persen dari total belanja langsung. Nilai tersebut terus berada di atas 40 persen hingga tahun 2018, bahkan mencapai 51,69 persen pada tahun 2018.

Tabel 1.2. Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang Tahun 2015-2018 (Ribu Rupiah)

Jenis Penerimaan	Realisasi			
	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Belanja Tidak Langsung	436 074 019 636	425 060 488 148	305 175 409 853	403 348 666 571
Belanja Langsung	1 228 521 089 822	729 949 475 975	639 992 782 470	782 688 774 544
Total	1 664 595 109 458	1 155 009 964 123	945 168 192 323	1 186 037 441 115

Sumber: Badan Pengelola Keuangan Daerah

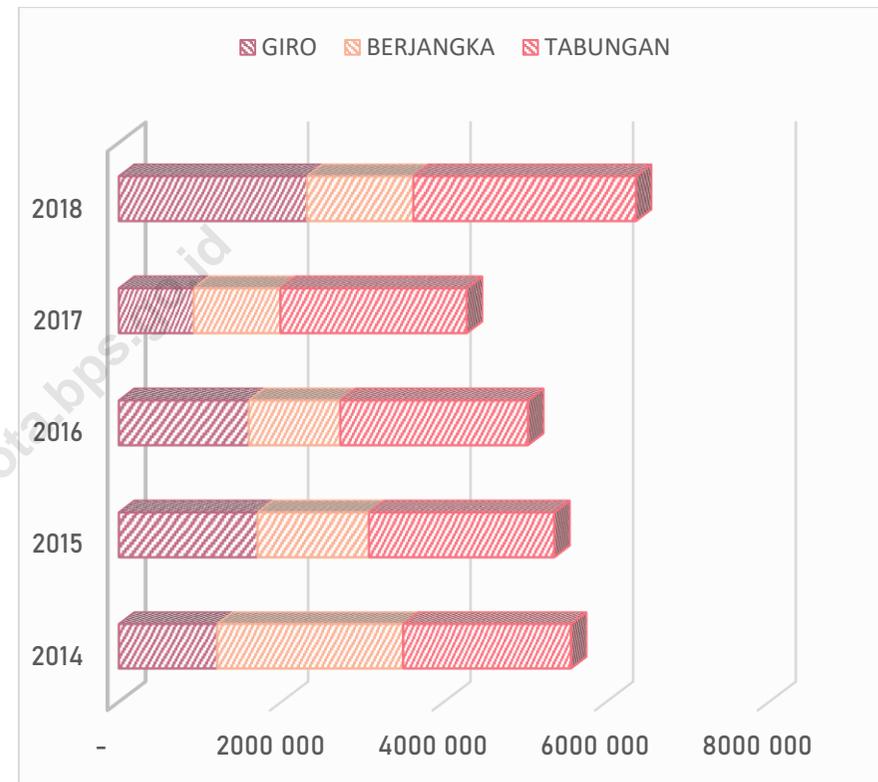
BAB II

PERBANKAN

<https://bukuankkota.bps.go.id>

Masyarakat menggunakan sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi untuk beberapa tujuan, salah satunya ditabung di lembaga-lembaga keuangan (bank). Pada bahasan kali ini dititikberatkan pada tabungan masyarakat yang dihimpun lembaga perbankan berdasarkan data Bank Indonesia.

Jumlah simpanan bank umum di Kota Bontang pada tahun 2018 adalah 6.361,79 miliar rupiah. Jumlah simpanan ini meningkat 48,62 persen atau 2.081,24 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis simpanan yang mengalami persentase peningkatan tertinggi di Tabel 2.1 pada tahun 2018 adalah simpanan giro yang meningkat 151 persen atau 1.391,80 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis simpanan yang mengalami peningkatan terkecil pada tahun 2018 adalah simpanan tabungan yang meningkat sebesar 19,37 persen atau sebesar 444,24 miliar rupiah dari tahun sebelumnya.



Gambar 2.1. Jumlah Simpanan Bank Umum dan BPR di Kota Bontang Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah)

**Tabel 2.1. Jumlah Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang
Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah)**

Jenis Simpanan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
Giro	1 209 845	1 706 072	1 600 443	921 708	2 313 497
Berjangka	2 288 912	1 372 090	1 124 230	1 065 501	1 310 717
Tabungan	2 064 251	2 279 946	2 309 094	2 293 343	2 737 579
Total	5 563 008	5 358 107	5 033 767	4 280 553	6 361 793

Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur

Apabila dilihat dalam kurun waktu tahun 2014 sampai dengan 2018, posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bontang selalu mengalami penurunan. Pada Tabel 2.2 terlihat perkembangan posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tahun 2014-2018.

Posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan BPR Kota Bontang pada tahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2018, posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan BPR Kota Bontang bernilai 5.932,54 miliar rupiah atau mengalami penurunan sebesar 28,43 persen dibandingkan tahun 2017.

**Tabel 2.2. Posisi Kredit Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan Bank Umum dan BPR Kota Bontang
Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah)**

Tahun	Nilai
(1)	(2)
2014	13 589 545
2015	10 716 035
2016	10 349 203
2017	8 289 255
2018	5 932 542

Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 2.3. Posisi Pinjaman yang Diberikan Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Lokasi Proyek Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2018 (Juta Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, peternakan, kehutanan & perikanan	78 453	79 279	70 154	6 955
Pertambangan dan penggalian	12 465	677 949	682 252	228 255
Industri pengolahan	7 770 911	6 661 357	6 395 131	6 248 308
Listrik, gas dan air bersih	139 426	146 036	146 031	3 247
Konstruksi	162 189	156 289	154 577	228 996
Perdagangan, hotel dan restoran	864 919	574 188	615 883	498 164
Pengangkutan dan komunikasi	90 352	464 052	468 426	363 452
Keuangan, real estate dan jasa perusahaan	72 087	88 341	83 080	116 243
Jasa-jasa	81 637	99 000	98 863	95 128
Total	9 272 439	8 946 491	8 714 397	7 788 748

Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur

BAB III

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

<https://lib.italyprota.bps.go.id>

Ekspor dapat didefinisikan sebagai kegiatan menjual komoditi yang berasal dari Kota Bontang ke luar negeri. Dalam hal ini, ekspor yang dimaksud berbeda dengan konsep ekspor dalam kerangka pembentukan PDRB yang bermakna menjual barang dan jasa dari suatu daerah ke daerah lain, termasuk ke luar negeri. Hal serupa juga berlaku untuk impor, yaitu didefinisikan sebagai kegiatan membeli komoditi yang berasal dari luar negeri ke dalam Kota Bontang.

Dalam konteks globalisasi perdagangan, ekspor dan impor akan berpengaruh langsung terhadap neraca perdagangan. Apabila selisih antara ekspor dan impor bernilai positif, maka perdagangan luar negeri mengalami surplus. Dengan kata lain, wilayah tersebut memperoleh tambahan devisa yang berguna untuk perdagangan luar negeri. Sebaliknya, apabila selisih antara ekspor dan impor bernilai negatif, maka perdagangan luar negeri mengalami defisit. Dengan kata lain, wilayah tersebut kehilangan sebagian cadangan devisa.

Selama tahun 2013 sampai dengan 2018, neraca perdagangan Kota Bontang selalu surplus. Hal ini berarti nilai ekspor Kota Bontang selalu lebih besar dibandingkan impornya, sehingga Bontang merupakan salah satu kota yang dapat menambah penerimaan devisa. Pada Tabel 3.1 dapat terlihat volume perdagangan luar negeri pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,41 persen atau menurun 1 juta ton dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai perdagangan luar negeri tahun 2018 mengalami penurunan 1,89 persen dibandingkan tahun 2017 yaitu menurun 82,48 juta USD. Nilai impor Kota Bontang mengalami peningkatan 153,26 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal serupa juga terjadi pada nilai ekspor Kota Bontang. Nilai Ekspor Kota Bontang dari bulan Januari-Desember 2018 mencapai 4,57 miliar USD dengan volume sebesar 22,24 juta ton. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 1,93 persen, meskipun secara volume mengalami penurunan 3,63 persen.

Tabel 3.1. Neraca Perdagangan Kota Bontang, Tahun 2013-2018

Tahun	Ekspor		Impor		Surplus/Defisit	
	Volume (kg)	Nilai (000 US\$)	Volume (kg)	Nilai (000 US\$)	Volume (kg)	Nilai (000 US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2013	33 549 681 974	11 566 648	227 564 631	501 210	33 322 117 343	11 065 439
2014	27 722 734 212	9 485 441	431 496 352	367 791	27 291 237 860	9 117 650
2015	26 866 203 703	6 013 332	628 813 120	361 094	26 237 390 583	5 652 238
2016	26 356 292 266	4 095 653	266 170 542	98 195	26 090 121 724	3 997 458
2017	23 080 484 458	4 478 886	231 837 478	110 179	22 848 646 980	4 368 707
2018	22 243 347 076	4 565 270	401 467 626	279 037	21 841 879 450	4 286 232

Sumber: BPS Kota Bontang, 2018

Sektor minyak bumi dan gas (migas) adalah sektor yang dominan dalam neraca perdagangan luar negeri Kota Bontang. Nilai ekspor untuk migas mencapai 86,01 persen dari total ekspor yang dilakukan oleh Kota Bontang pada tahun 2018. Sedangkan nilai impor migas sebesar 55,27 persen dari total impor yang dilakukan Kota Bontang pada tahun 2018 yaitu sebesar 154,22 juta USD.

Kegiatan ekspor dan impor Kota Bontang tidak lepas dari peran industri-industri besar di Kota Bontang, seperti industri Pengilangan Migas dan Industri Kimia. Perkembangan ekspor dan impor migas dan non migas Kota Bontang dapat dilihat dalam Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 seperti di bawah ini.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor dan Impor Kota Bontang (US\$), Tahun 2011-2018

Tahun	Minyak Bumi dan Gas		Tidak Termasuk Migas		Jumlah	
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	14 398 775 858	0	2 681 031 785	37 999 895	17 079 807 643	37 999 895
2012	10 860 338 675	0	2 717 553 884	0	13 577 892 559	0
2013	9 078 149 672	163 435 597	2 488 498 758	337 774 195	11 566 648 430	501 209 792
2014	7 590 419 181	327 830 950	1 895 021 616	39 960 150	9 485 440 797	367 791 100
2015	4 524 447 033	235 440 726	1 488 885 214	125 653 310	6 013 332 247	361 094 036
2016	2 781 988 202	37 851 857	1 313 664 497	60 343 888	4 095 652 699	98 195 745
2017	3 139 890 967	43 992 209	1 338 995 234	66 186 860	4 478 886 200	110 179 069
2018	2 979 661 974	154 223 626	1 585 607 548	124 813 517	4 565 269 522	279 037 143

Sumber: BPS Kota Bontang, 2018

Tabel 3.3. Nilai dan Persentase Ekspor Migas Dan Non Migas, Tahun 2014-2018 (US\$)

Uraian	2014		2015		2016		2017		2018	
	Nilai	%								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Migas	7 590 419 181	80,02	4 524 447 033	75,24	2 781 988 202	67,93	3 139 890 967	70,10	2 979 661 974	65,27
Non Migas	1 895 021 616	19,98	1 488 885 214	24,76	1 313 664 497	32,07	1 338 995 234	29,90	1 585 607 548	34,73
Total	9 485 440 797	100,00	6 013 332 247	100,00	4 095 652 699	100,00	4 478 886 201	100,00	4 565 269 522	100,00

Sumber: BPS Kota Bontang, 2018

Tabel 3.4. Nilai dan Persentase Impor Migas Dan Non Migas, Tahun 2014-2018 (US\$)

Uraian	2014		2015		2016		2017		2018	
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Migas	327 830 950	89,14	235 440 726	65,20	37 851 857	38,55	43 992 209	39,93	154 223 626	55,27
Non Migas	39 960 150	10,86	125 653 310	34,80	60 343 888	61,45	66 186 860	60,07	124 813 517	44,73
Total	367 791 100	100,00	361 094 036	100,00	98 195 745	100,00	110 179 069	100,00	279 037 143	100,00

Sumber: BPS Kota Bontang, 2018

BAB IV

PERTANIAN

<https://buku.kemdikbud.go.id>

A. Tanaman Pangan

Luas panen padi pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 60,9 Ha dari tahun 2017 yang sebesar 85,8 Ha. Penurunan luas panen juga terjadi pada tanaman lain, yaitu jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar. Namun, meskipun pada tahun 2018 mengalami penurunan luas panen dibanding tahun 2017, luas panen untuk tanaman padi dan palawija tahun 2017 masih lebih besar dibanding tahun 2016. Pada tanaman padi, pada tahun 2016 luas panen mencapai 26 Ha. Nilai tersebut mengalami peningkatan tajam hingga menjadi 85,8 Ha pada tahun 2017. Meskipun pada tahun 2018 mengalami penurunan luas panen menjadi 60,9 Ha, nilai

tersebut masih lebih besar dibanding tahun 2016. Hal tersebut juga terjadi pada tanaman kacang tanah dan ubi kayu. Pada tahun 2016, luas panen kacang tanah sebesar 7 Ha. Nilai tersebut mengalami peningkatan hingga menjadi 11 Ha pada tahun 2017. Pada tahun 2018 luas panen kacang tanah mengalami penurunan namun hanya menjadi 10 Ha. Nilai ini masih lebih besar dibanding luas panen pada tahun 2016. Pada tanaman ubi kayu, pada tahun 2016 luas panen mencapai 6 Ha. Nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 12 Ha pada tahun 2017. Meskipun pada tahun 2018 mengalami penurunan luas panen menjadi 10 Ha, nilai tersebut masih lebih besar dibanding tahun 2016.

Tabel 4.1. Luas Panen Padi dan Palawija, Tahun 2016-2018 (Hektar)

Jenis Tanaman	Tahun		
	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi	26,00	85,80	60,90
Jagung	14,00	17,00	13,00
Kacang Tanah	7,00	11,00	10,00
Ubi Kayu	6,00	12,00	10,00
Ubi Jalar	4,00	6,00	4,00

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

B. Perikanan

Secara umum nilai produksi perikanan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,03 persen dibanding tahun 2017. Namun, secara total kuantitas, produksi perikanan laut mengalami peningkatan. Pada tabel 4.2 di bawah ini terlihat bahwa total produksi perikanan laut tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,73 persen atau sebesar 151,79 ton dibandingkan dengan tahun 2017. Peningkatan paling tajam tahun 2018 terjadi pada produksi perikanan ekor kuning yang mengalami peningkatan hingga 97,56

persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini diikuti oleh peningkatan produksi udang lainnya, ikan pari, dan ikan mata besar yang masing-masing sebesar 71,60 persen; 22,49 persen; dan 21,65 persen. Sementara itu, penurunan kuantitas produksi paling tinggi berada pada jenis ikan bawal hitam yang menurun sebesar 34,95 persen pada tahun 2018 dibanding tahun 2017. Penurunan nilai ini diikuti oleh penurunan produksi kerang darah, ikan kapas-kapas, serta ikan bawal putih yang masing-masing sebesar 26,57 persen; 18,70 persen; serta 16,46 persen.

Tabel 4.2. Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis Biota Tahun 2017-2018 (Ton)

Jenis Ikan/Tumbuhan/Hewan	Tahun	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Ekor Kuning	10,98	21,69
Kuwe	216,20	234,79
Layang	1 087,47	1 069,65
Bawal Hitam	4,33	2,82
Bawal Putih	4,13	3,45
Kakap Putih	299,15	300,11
Tembang	403,47	426,74
Teri	399,32	418,12
Ikan Gaji	57,36	51,28

Jenis Ikan/Tumbuhan/Hewan	Tahun	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Ikan Napoleon	-	-
Kapas-kapas	24,51	19,93
Lencam	68,78	62,58
Kakap Merah Bambangan	371,15	371,82
Belanak	1 221,40	1 110,02
Biji Nangka Kerang	47,32	48,70
Biji Nangka	30,56	35,91
Tongkol Karai	1 623,49	1 812,14
Tongkol Komo	1 609,02	1 663,41
Cakalang	1 487,49	1 730,96
Kembung	1 220,61	1 159,50
Tengiri	474,55	470,01
Tengiri Papan	391,80	354,06
Madidihang	283,89	237,32
Mata Besar	321,69	391,35
Kerapu Karang	65,73	70,14
Kerapu Bebek	86,33	85,24
Kerapu Belang	79,57	81,10
Kerapu Sunu	57,25	60,18
Beronang Lingkis	3 206,59	2 946,59
Beronang	403,78	391,42

Jenis Ikan/Tumbuhan/Hewan	Tahun	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Beronang Kuning	319,66	283,77
Layur	45,27	45,30
Cucut	13,65	13,93
Pari	160,14	196,15
Ikan Lainnya	1 936,18	2 120,01
Udang Dogol	198,64	201,01
Udang Putih	80,41	80,03
Udang Barong	86,97	93,92
Udang Lainnya	49,85	85,54
Rajungan	482,19	474,19
Teripang	354,21	299,32
Binatang Berkulit Keras Lainnya	50,13	53,17
Kerang Darah	456,90	335,51
Cumi-cumi	608,89	607,11
Tiram	98,97	106,82
Sotong	205,24	220,11
Binatang Lunak Lainnya	68,35	78,47
Binatang Air Lainnya	-	-

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

C. Ternak

Kebutuhan daging dan telur di Kota Bontang selama ini dipenuhi oleh peternakan rakyat dan dari daerah lain. Ketergantungan pada hasil peternakan daerah lain merupakan kendala bagi Kota Bontang karena sangat tergantung pada suplai daerah pemasok dan ketersediaan sarana transportasi. Jenis populasi ternak besar yang diusahakan di Kota Bontang antara lain Sapi Potong, Kerbau, Kambing, Domba, dan Babi. Dari tahun 2012 sampai dengan 2018 jenis ternak besar yang paling banyak dikembangkan adalah ternak babi. Jumlah ternak babi pada tahun 2012 sebanyak 1.775 ekor. Nilai tersebut cenderung mengalami peningkatan hingga tahun 2018 yaitu menjadi 5.397 ekor. Sementara itu, jenis populasi ternak besar yang paling sedikit diusahakan di Kota Bontang adalah ternak kerbau. Tercatat pada tahun 2012 jumlah ternak kerbau yang dikembangkan di Kota Bontang hanya

sebanyak 33 ekor. Nilai tersebut mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 22 ekor, tahun 2014 turun menjadi 19 ekor, hingga tahun 2018 jumlah ternak kerbau yang dikembangkan di Kota Bontang menjadi 20 ekor.

Sementara itu, untuk jenis unggas yang dikembangkan diproduksi di Kota Bontang selama periode 2012 sampai dengan 2018 yaitu ayam ras pedaging, ayam buras, dan itik. Dalam kurun waktu tersebut, ayam bukan ras (kampung) merupakan jenis unggas yang memiliki jumlah produksi terbesar dalam kurun waktu tersebut. Tercatat pada tahun 2012 jumlah populasi ayam buras mencapai 72.586 ekor. Nilai ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, jumlah populasi ternak unggas jenis ayam buras mencapai 189.940 ekor. Rincian lengkap jumlah ternak dan unggas yang masuk ke Kota Bontang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jumlah Ternak dan Unggas yang Masuk Menurut Jenisnya, Tahun 2012-2018 (Ekor)

Jenis Ternak	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sapi Potong	624	712	871	n.a	1 059	1 132	1 223
Kerbau	33	22	19	n.a	19	10	20
Kambing	401	493	696	n.a	889	995	1047
Domba	36	11	106	n.a	121	77	159
Babi	1 775	3 343	4 361	n.a	4 187	4 309	5 397
Ayam Ras Pedaging	n.a	n.a	41 500	41 500	5000	15 000	78 800
Ayam Buras	72 586	76 673	76 673	128 691	145 252	159 776	189 940
Itik	3 084	5 030	2 952	8 817	10 394	5 207	13 938

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

BAB V

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Kontribusi industri manufaktur atau industri pengolahan dalam pembangunan ekonomi Kota Bontang cukup besar. Kontribusi ini dapat terlihat dari nilai tambah industri pengolahan terhadap PDRB Kota Bontang. Kontribusi lapangan usaha ini lima tahun terakhir selalu berada di atas 80 persen dari total PDRB Kota Bontang. Industri manufaktur diyakini memiliki keterkaitan baik dalam industri sendiri maupun antar sektor dalam perekonomian suatu wilayah. Peningkatan produksi industri manufaktur selain meningkatkan nilai tambah terhadap perekonomian juga memiliki dampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang terlibat dalam lapangan usaha tersebut.

Tabel 5.1 menyajikan banyaknya industri logam, mesin, elektronika, dan aneka industri, serta tenaga kerja Pada tahun 2016-

2018, jumlah unit usaha ILMEA berturut-turut sejumlah 481; 524; dan 545 unit. Melalui jumlah ini terlihat bahwa industri tersebut konsisten mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Sejalan dengan jumlah unit usaha yang meningkat, investasi jumlah investasi industri tersebut juga mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2016, nilai investasi mencapai 11,80 miliar rupiah. Nilai tersebut meningkat pada tahun 2017 menjadi 12,19 miliar rupiah dan menjadi 12,42 miliar rupiah pada tahun 2018. Sejalan dengan peningkatan jumlah unit usaha dan jumlah investasi, tenaga kerja yang terserap di dalamnya pun juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri ini sejumlah 809 orang. Jumlah tersebut meningkat di tahun selanjutnya menjadi 891 orang pada tahun 2017 dan 929 orang pada tahun 2018.

Tabel 5.1. Banyaknya Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka Industri, serta Tenaga Kerja dan Investasi, Tahun 2016-2018

Jenis Industri	Tahun								
	2016			2017			2018		
	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Industri Kecil Aneka Formal	17	137	1 698,70	23	156	1 620,05	31	181	1 783,30
Industri Kecil Aneka Non Formal	464	672	10 103,98	501	735	10 570,02	514	748	10 634,33
Industri Aneka	481	809	11 802,68	524	891	12 190,07	545	929	12 417,63

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kota Bontang

Tabel 5.2. Banyaknya Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan, serta Tenaga Kerja dan Nilai Investasi, Tahun 2016-2018

Jenis Industri	Tahun								
	2016			2017			2018		
	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kehutanan Formal	2	6	81,93	2	6	81,93	2	6	81,93
Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kehutanan Non Formal	661	955	31 877,78	732	943	31 838,58	872	1 288	39 938,71
Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	663	961	31 959,71	734	949	31 920,51	874	1 294	40 020,64

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kota Bontang

Tabel 5.3. Banyaknya Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah Proyek	Investasi (ribu US\$)	Tenaga Kerja	
			Tenaga Kerja Indonesia	Tenaga Kerja Asing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	5	1 442	9 717	134
2014	4	460 611	5 374	32
2015	10	146 462	4 358	8
2016	19	235 350	2 894	24
2017	15	1 072 625	n.a	19
2018	12	4 188 092	n.a	148

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan, Tenaga Kerja, dan Pelayanan Satu Pintu Kota Bontang

Sebagai salah satu pendukung terlaksananya kegiatan industri yang semakin meningkat, kebutuhan listrik juga semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan listrik menuntuk peningkatan kapasitas pembangkit listrik. Pada Tabel 5.4 terdapat tenaga listrik yang terpasang PT. PLN pada Cabang/Ranting Kota Bontang dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Dalam periode empat tahun terakhir daya listrik yang terpasang di Kota Bontang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah daya yang

terpasang sebesar 82.798.554 kVA dan terus mengalami peningkatan menjadi 105.098.512 kVA pada tahun 2018.

Peningkatan secara nominal daya yang terpasang pada tahun 2018 juga diikuti dengan peningkatan produksi listrik pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2017 produksi listrik PT.PLN Kota Bontang sebesar 191.224.421 kwh. Nilai tersebut meningkat di tahun 2018 menjadi 196.358.375 kwh. Sejalan dengan hal tersebut, terjadi peningkatan pula pada jumlah listrik

yang terjual. Pada tahun 2017 listrik yang terjual di Kota Bontang sebesar 180.377.105 kwh. Nilai tersebut kemudian mengalami peningkatan menjadi 189.774.745 kwh pada tahun 2018. Banyaknya

tenaga listrik yang mengalami penyusutan tahun 2017 sebesar 5,61 persen dan menurun menjadi 3,35 persen pada tahun 2018.

Tabel 5.4. Tenaga Listrik yang Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Bontang, Tahun 2015-2018

Tahun	Daya Terpasang (kVA)	Produksi Listrik (kwh)	Listrik Terjual (kwh)	Dipakai Sendiri (kwh)	Susut / Hilang (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	82 798 554	...	163 654 345	...	6,75
2016	92 811 979	199 940 462	189 311 835	12 057,86	5,31
2017	98 253 028	191 224 421	180 377 105	13 116,73	5,61
2018	105 098 512	196 358 375	189 774 745	14 032,00	3,35

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Bontang tidak hanya melayani di dalam Kota Bontang, tetapi juga di luar Kota Bontang

BAB VI

HOTEL DAN PARIWISATA

<https://booktravelpariwisata.bps.go.id>

Hotel dan jenis akomodasi lainnya merupakan salah satu komponen vital dalam industri pariwisata sudah semestinya dipelihara dan dikembangkan. Tidak cukup kuantitas akomodasi yang ditingkatkan, fasilitas-fasilitas akomodasi yang dapat menambah kenyamanan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan akomodasi. Jumlah hotel/penginapan baik berbintang maupun non bintang di Kota Bontang pada tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel 6.1. seperti di bawah ini. Jumlah hotel/penginapan di Kota Bontang pada tahun 2018 mengalami perubahan yaitu dari 31 hotel/penginapan tahun 2017 menjadi 29

hotel/penginapan pada tahun 2018. Dari 29 hotel/penginapan yang terdapat di Kota Bontang terdapat 3 hotel/penginapan berbintang dan 26 hotel/penginapan non bintang. Selain, jumlah hotel/penginapan yang berubah, jumlah kamar dan tempat tidur juga mengalami perubahan. Jumlah kamar yang tersedia dari seluruh hotel/penginapan di Kota Bontang pada tahun 2018 adalah 797 kamar, sedangkan jumlah tempat tidur yang tersedia adalah 1.229 tempat tidur. Jumlah kamar dan tempat tidur di hotel/penginapan Kota Bontang pada tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel 6.2 sebagai berikut.

Tabel 6.1. Jumlah Hotel/Penginapan Berbintang dan Non Bintang Tahun 2013-2018

Tahun	Bintang	Non Bintang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	3	25	28
2014	3	24	27
2015	3	24	27
2016	3	22	25
2017	3	28	31
2018	3	26	29

Sumber: Bontang Dalam Angka, 2018

Tabel 6.2. Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur Tahun 2013-2018

Tahun	Hotel/Penginapan	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	28	891	1 283
2014	27	898	1 405
2015	27	898	1 405
2016	25	843	1 287
2017	31	799	1 254
2018	29	797	1 229

Sumber: Bontang Dalam Angka, 2018

Tabel 6.3. Jumlah Sarana Gedung/Tempat Kesenian Menurut Kecamatan di Kota Bontang Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah Gedung / Tempat Kesenian			
	Bontang Selatan	Bontang Utara	Bontang Barat	Bontang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	-	4	1	5
2014	-	4	1	5
2015	-	4	1	5
2016	-	4	1	5
2017	-	4	1	5
2018	-	4	1	5

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bontang

Tabel 6.4. Jumlah Kelompok Kesenian Menurut Kecamatan di Kota Bontang Tahun 2013-2018

Kecamatan	Seni Tari	Seni Suara	Seni Musik	Seni Musik dan Tari	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bontang Selatan	5	-	2	2	6
Bontang Utara	12	-	8	6	5
Bontang Barat	4	-	1	-	-
2018	21	-	11	8	11
2017	26	2	13	1	7
2016	25	2	26	1	1
2015	34	4	22	-	11
2014	39	4	22	-	8
2013	39	8	45	-	26

Sumber: Tahun 2013-2015: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bontang

Tahun 2016-2018: Dinas Pendidikan Kota Bontang

BAB VII

PENDAPATAN REGIONAL

<https://bukitakota.bps.go.id>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah seluruh nilai tambah dari seluruh barang dan jasa (output) yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB menurut lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang atas dasar harga

konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar (tahun 2010).

Nilai PDRB Kota Bontang atas dasar harga berlaku tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 7.1 yaitu mencapai 58,87 triliun rupiah. Secara nominal, nilai ini mengalami peningkatan 76,05 miliar rupiah dibandingkan tahun 2017. Selain dipengaruhi peningkatan produksi di lapangan usaha, peningkatan nilai PDRB tersebut juga dipengaruhi adanya inflasi. Selanjutnya, nilai masing-masing tujuh belas lapangan usaha dalam PDRB Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku dijabarkan dalam tabel 7.1. sebagai berikut.

Tabel 7.1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas Tahun 2015-2018 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun			
	2015	2016 ^r	2017 [*]	2018 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	514,90	477,90	563,97	645,63
Pertambangan dan Penggalian	810,85	339,87	483,34	438,41
Industri Pengolahan	49 841,77	46 634,47	49 328,85	48 391,69
Pengadaan Listrik dan Gas	12,30	13,83	16,18	17,53
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	9,29	10,09	11,98	13,63
Konstruksi	2 528,47	2 590,49	2 886,70	3 319,99
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 358,91	1 405,66	1 483,94	1 638,30
Transportasi dan Pergudangan	618,40	653,09	701,32	781,10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	220,39	228,16	257,51	300,27
Informasi dan Komunikasi	368,23	391,72	401,22	427,24
Jasa Keuangan dan Asuransi	393,91	397,59	402,53	433,33
Real Estat	208,76	220,88	234,35	245,68
Jasa Perusahaan	216,21	213,71	231,20	247,67

Lapangan Usaha	Tahun			
	2015	2016 ^r	2017 [*]	2018 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	655,25	715,27	743,14	783,14
Jasa Pendidikan	423,12	467,71	516,59	587,66
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	284,32	322,28	353,63	398,63
Jasa Lainnya	135,76	156,60	180,60	203,18
Total	58 600,86	55 239,31	58 797,04	58 873,09

Catatan: *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

Sementara itu berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Bontang dapat dilihat pada tabel 7.2. Tabel ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017, setelah sebelumnya mengalami peningkatan pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016. Pada tahun 2017 besarnya PDRB Kota Bontang

atas dasar harga konstan 2010 yaitu 43,06 triliun rupiah. Selanjutnya, nilai tersebut mengalami penurunan menjadi 41,26 triliun rupiah pada tahun 2018. Nilai masing-masing tujuh belas lapangan usaha dalam PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 dijabarkan dalam tabel 7.2. sebagai berikut.

Tabel 7.2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas Tahun 2015-2018 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun			
	2015	2016 ^r	2017 [*]	2018 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	374,76	348,83	368,51	402,02
Pertambangan dan Penggalian	621,65	395,08	441,27	376,45
Industri Pengolahan	36 530,20	36 128,45	36 110,00	34 039,48
Pengadaan Listrik dan Gas	12,18	12,98	13,69	14,19
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	7,79	8,27	8,93	9,82
Konstruksi	2 029,31	2 000,42	2 077,03	2 177,78
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 063,28	1 047,05	1 070,02	1 134,90

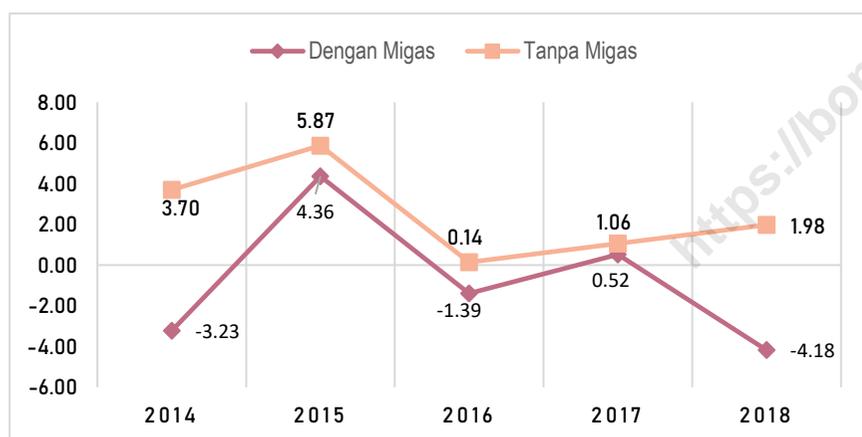
Lapangan Usaha	Tahun			
	2015	2016 ^r	2017 [*]	2018 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Transportasi dan Pergudangan	528,89	548,91	563,78	593,46
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	159,77	159,74	173,66	189,68
Informasi dan Komunikasi	358,14	379,59	379,40	379,40
Jasa Keuangan dan Asuransi	306,00	307,27	301,28	305,28
Real Estat	181,38	187,69	189,61	194,00
Jasa Perusahaan	197,38	191,43	192,40	194,85
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	451,58	456,65	455,05	469,88
Jasa Pendidikan	304,75	328,47	355,14	389,87
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	203,67	221,31	237,21	257,67
Jasa Lainnya	106,46	113,38	120,87	129,65
Total	43 437,18	42 835,51	43 057,85	41 258,38

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

Secara makro, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan produksi seluruh barang dan jasa pada suatu wilayah dalam satu periode tertentu dibandingkan dengan produksi seluruh barang dan jasa pada periode sebelumnya. Pertumbuhan yang positif menunjukkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa, sebaliknya pertumbuhan yang negatif menunjukkan terjadinya penurunan produksi barang dan jasa. Penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi diturunkan dari angka PDRB atas dasar harga konstan wilayah bersangkutan.



Gambar 7.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bontang Tahun 2014-2018 (persen)

Berdasarkan hasil penghitungan PDRB Kota Bontang atas dasar Harga Konstan 2010, pertumbuhan ekonomi Kota Bontang

secara total mengalami laju pertumbuhan fluktuatif selama periode 2014-2018. Secara total, pertumbuhan ekonomi Kota Bontang tahun 2018 bernilai negatif sebesar 4,18 persen. Namun, berbanding terbalik pada pertumbuhan ekonomi tanpa migas yang mengalami peningkatan 1,98 persen, sedikit lebih cepat dibanding tahun 2017 yang sebesar 1,06 persen. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bontang selama tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat terlihat pada Gambar 7.1.

Berdasarkan Tabel 7.3. di bawah ini terlihat bahwa dari tujuh belas lapangan usaha yang ada, sebagian besar mengalami pertumbuhan yang positif pada tahun 2018, hanya dua lapangan usaha yang mengalami kontraksi. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi yaitu B (Pertambangan dan Penggalan) sebesar -14,69 persen dan C (Industri Pengolahan) sebesar -5,73 persen. Sementara itu, lima belas lapangan usaha lainnya memberikan kontribusi positif dalam perekonomian Kota Bontang. Adapun beberapa lapangan usaha yang memberikan kontribusi positif besar dalam pertumbuhan ekonomi Kota Bontang dan memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang); P (Jasa Pendidikan); I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum); serta A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan).

Tabel 7.3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Termasuk Migas Menurut Lapangan Usaha (Persen), Tahun 2015-2018

Lapangan Usaha	Tahun			
	2015	2016 ^f	2017 [*]	2018 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,87	-6,92	5,64	9,09
Pertambangan dan Penggalian	-6,64	-36,45	11,69	-14,69
Industri Pengolahan	4,76	-1,10	-0,05	-5,73
Pengadaan Listrik dan Gas	34,74	6,56	5,45	3,67
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,14	6,10	8,05	9,97
Konstruksi	1,91	-1,42	3,83	4,85
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,31	-1,53	2,19	6,06
Transportasi dan Pergudangan	2,40	3,79	2,71	5,26
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,82	-0,02	8,71	9,23
Informasi dan Komunikasi	5,39	5,99	-0,05	0,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,33	0,41	-1,95	1,33
Real Estat	3,53	3,48	1,02	2,31

Lapangan Usaha	Tahun			
	2015	2016 ^r	2017 [*]	2018 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Perusahaan	2,35	-3,01	0,51	1,28
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,44	1,12	-0,35	3,26
Jasa Pendidikan	9,97	7,79	8,12	9,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,42	8,66	7,18	8,63
Jasa Lainnya	5,57	6,50	6,61	7,27
Total	4,36	-1,39	0,52	-4,18

Catatan: *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

PDRB menurut Lapangan Usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha yang disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) menjadi lapangan usaha utama di dalam aktivitas perekonomian Kota Bontang. Lapangan usaha ini konsisten memberi kontribusi lebih dari 80 persen sejak dari tahun 2010. Meskipun kontribusi tersebut selalu menurun setiap tahun, namun

pada tahun 2018 masih mencapai 82,20 persen pada tahun 2018. Dua industri besar yaitu pengolahan gas alam cair (LNG) dan pupuk memiliki peran besar dalam Industri Pengolahan Kota Bontang. Selain industri pengolahan, kontribusi lapangan usaha lain yang cukup besar dalam perekonomian Kota Bontang Tahun 2018 yaitu Konstruksi (F); Perdagangan Besar, Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (G); Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (O); Transportasi dan Pergudangan (H);

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A), serta Jasa Pendidikan (P).
Kontribusi masing-masing lapangan usaha ke dalam perekonomian

Kota Bontang pada tahun 2015 sampai dengan 2018 dapat dilihat
dalam tabel 7.4. di bawah ini

Tabel 7.4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang dengan Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), Tahun 2015-2018

Lapangan Usaha	Tahun			
	2015	2016 ^e	2017 [*]	2018 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,88	0,87	0,96	1,10
Pertambangan dan Penggalian	1,38	0,62	0,82	0,74
Industri Pengolahan	85,05	84,42	83,90	82,20
Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,03	0,03	0,03
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	4,31	4,69	4,91	5,64
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,32	2,54	2,52	2,78
Transportasi dan Pergudangan	1,06	1,18	1,19	1,33
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,38	0,41	0,44	0,51
Informasi dan Komunikasi	0,63	0,71	0,68	0,73
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,67	0,72	0,68	0,74

Lapangan Usaha	Tahun			
	2015	2016 ^r	2017 [*]	2018 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Real Estat	0,36	0,40	0,40	0,42
Jasa Perusahaan	0,37	0,39	0,39	0,42
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,12	1,29	1,26	1,33
Jasa Pendidikan	0,72	0,85	0,88	1,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,49	0,58	0,60	0,68
Jasa Lainnya	0,23	0,28	0,31	0,35
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BONTANG**

Jl. Awang Long No.02, Kota Bontang, Kalimantan Timur 75311
Telp (62-548) 26066, Faks (62-548) 27706
Mailbox : bps6474@bps.go.id

ISSN 2656-9264



9 772656 926003